

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman modern sekarang ini kedudukan sastra semakin meningkat dan semakin penting. Sastra tidak hanya memberikan kenikmatan dan kepuasan batin, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan moral kepada masyarakat atas realitas sosial. Karya sastra tercipta dalam kurun waktu tertentu dapat terjadi penggerak tentang keadaan dan situasi yang terjadi pada masa penciptaan karya sastra itu, baik sosial budaya, agama, politik, ekonomi, dan pendidikan, selain itu karya sastra dapat digunakan sebagai dokumen sosial budaya yang menangkap realita dari masa tertentu, akan tetapi bukan menjadi keharusan bahwa karya sastra yang tercipta merupakan pencerminan situasi kondisi pada saat karya sastra ditulis.

Sastra merupakan ekspresi masyarakat, oleh sebab itu kemunculan suatu karya sastra erat hubungannya dengan persoalan-persoalan yang muncul pada saat itu. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan sosial memang berpengaruh kuat terhadap wujud sastra. Dengan kata lain karya sastra tersebut adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat. Di dalam era globalisasi ini, peran sastra sangat berarti. Nani Tutoli (dalam Hasan Alwi dan Dendi Sugono, 2002: 235) mengemukakan sastra dapat berperan dalam: (1) mendorong dan menumbuhkan nilai-nilai positif manusia, seperti suka menolong, berbuat baik, beriman dan bertakwa; (2) memberi pesan kepada pembaca, khususnya pemimpin, agar dapat berbuat sesuai dengan harapan masyarakat, mencintai keadilan, kebenaran, dan kejujuran; (3) mengajak orang.

Sastra merupakan suatu karangan yang subjektif yang dihasilkan dari proses imajinatif pengarang. Pengarang juga memikirkan bagaimana manfaat karyanya bagi dirinya dan masyarakat luas. Karya sastra sifatnya tidak hanya menghibur pembaca agar pembaca berminat kepada membacanya. Menurut Wellek dan Warren (2014:24) semua karya seni “manis” dan sekaligus “bermanfaat” bagi setiap penikmatnya: bahwa perenungan yang diberikan oleh seni lebih dahsyat dari perenungan yang dapat dilakukan sendiri oleh masing-masing penikmat seni. Setiap karya sastra pasti mempunyai manfaat untuk setiap individu yang telah menikmati karya sastra tersebut.

Indonesia mempunyai segudang karya sastra, tentunya juga mengalami kemajuan dari tahun ke tahun. Berjuta karya yang dihasilkan oleh anak bangsa menjadi tolak ukur bangsa Indonesia. Sastra juga tidak selalu membicarakan apa yang ada diimajinasi seorang pengarang. Namun, karya sastra juga membicarakan apa yang sedang terjadi dimasyarakat sekitar. Ada yang mengangkat sebuah fenomena, politik, dan kehidupan sosial masyarakat yang sedang ditempati seorang pengarang. Namun seorang pengarang biasanya mengalami langsung atau terdesaknya psikologis pengarang untuk menuliskan kejadian yang ada di masyarakat untuk dijadikan sebuah tulisan dengan dibumbui oleh pengarangnya.

Sebuah karya sastra tercipta karena peristiwa atau persoalan dunia yang terekam oleh jiwa pengarang. Peristiwa atau persoalan itu sangat mempengaruhi kejiwaan. Adanya hal demikian, seorang pengarang dalam karyanya menggambarkan fenomena kehidupan yang ada sehingga muncul konflik atau ketegangan batin. Sastrawan, sastra, dan kehidupan sosial merupakan fenomena yang saling melengkapi dalam kesendirian masing-masing sebagai sesuatu yang

ektensial. Sebuah karya sastra tidak dapat dilepaskan dari pengarang dan kehidupan manusia sebagai produk kelahiran karya sastra, sastra bukan sekedar dari kekosongan sosial melainkan hasil racikan perenungan dan pengalaman sastrawan dalam menghadapi problem dan nilai-nilai tentang hidup dan kehidupan (manusia dan kehidupan) pengalaman ini merupakan jawaban yang utuh dari jiwa manusia ketika kesadarannya bersentuhan dengan kenyataan. Fungsi pokok dalam sebuah karya sastra adalah fungsi sosial.

Sebuah karya sastra diilhami dari gaya kehidupan masyarakat, baik secara sosial, budaya, politik, asmara, dan lain sebagainya yang terjadi dalam lingkup kehidupan masyarakat. Karya sastra merupakan suatu karya yang berupa tulisan yang memiliki daya tarik, makna, pesan, serta unsur intrinsik dan ekstrinsik di dalamnya. Salah satu karya sastra yang kompleks dan mewakili cerminan kehidupan masyarakat adalah novel.

Novel merupakan sebuah wadah yang digunakan seorang penulis untuk menuangkan perasaan, ide, pemikiran, gagasan dalam merespon kehidupan manusia dengan lingkungannya. Novel merupakan sebuah cerita yang berisikan kehidupan manusia dengan manusia lainnya, dan pada setiap individu yang tergambar dalam novel memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter atau watak pada setiap tokoh dalam novel memiliki peran dalam menciptakan sensasi jalannya cerita pada novel.

Novel menceritakan kehidupan yang terjadi dalam masyarakat seperti masalah sosial, budaya, politik, asmara dan lain sebagainya dengan berbagai peristiwa hasil imajinasi penulis. Novel merupakan karya sastra yang unik karena terbentuk dari proses imajinatif dan terkadang terbentuk dari proses realitas yang

dibumbui oleh pikiran imajinatif yang menggambarkan kehidupan sosial antar individu dengan karakter berbeda dan membentuk sebuah peristiwa pada masa tertentu. Novel dapat menggambarkan bagaimana kepribadian yang dimiliki masing-masing tokoh. Setiap kepribadian tokoh pada novel dapat kita ketahui baik secara tersirat maupun tersurat dengan membaca novel tersebut. Pengarang novel menceritakan dengan berbagai macam keadaan sosial masyarakat. Kedudukan, jabatan, lingkungan sangat akrab dengan interaksi manusia dalam bersosial. Misalnya novel yang berjudul "*Bila Malam Bertambah Malam*" karya Putu Wijawaya, yang menceritakan tentang penindasan.

Begitu pula dengan novel yang dijadikan objek penelitian ini yaitu "*Isinga*" karya Dorothea Rosa Herliany. Menceritakan kisah hidup tokoh bernama Irewa seorang perempuan dari suku Aitubu, Papua. Irewa dipaksa menjadi seorang *yonime*, atau juru damai antara sukunya dan Suku Habone yang sedang terjadi konflik saudara. Kehidupannya sangat menderita saat Irewa hidup bersama Malom, pemuda dari suku Habone yang menculik dan memperistri Irewa. Dalam novel *Isinga* Karya Dorothea Rosa Herliany, menceritakan tokoh Irewa yang dengan rendah hatinya mengorbankan dirinya sendiri demi perdamaian antar suku hingga Irewa terpaksa menikahi pria yang tidak dicintainya. Berisi tentang cerita yang sangat menarik tentang menjadi seseorang manusia yang harus tetap berusaha dan bahagia dalam setiap keadaan, merupakan hal yang membuat peneliti tertarik untuk lebih jauh meneliti novel ini.

Dorothea Rosa Herliany merupakan seorang penulis dan sastrawan asal Magelang yang lahir pada 20 Oktober 1963. Dorothea dikenal dengan karya-karya sastranya berupa novel, puisi, dan cerita pendek yang diterbitkan di sejumlah surat

kar dan terimpun dalam beberapa antologi. Pada tahun 2006 mendapatkan penghargaan Kusala Sastra Katulistiwa yang di dapatkan kembali pada tahun 2015. Karya-karyanya sangat dinikmati oleh pembacanya, salah satu karyanya ialah novel Nikah Ilalang yang terbit pada tahun 1995 dan Karikatur dan Sepotong Cinta yang terbit setahun setelahnya.

Teori yang tepat untuk meneliti tokoh dari aspek kepribadian adalah psikologi sastra. Menurut Endraswara (dalam Minderop, 2010: 59) mengungkapkan bahwa psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Psikologi sastra adalah ilmu sastra yang mengupas karya sastra dari sudut psikologi atau kejiwaan dengan meneliti tingkah laku manusia. Tingkah laku manusia memiliki karakter yang berbeda-beda yang bisa disebut kepribadian. Cabang dari psikologi sastra adalah psikologi kepribadian, teori ini meneliti karya sastra dari segi kepribadian tokoh untuk mengetahui kebutuhan dan usaha dari setiap tokoh memenuhi kebutuhannya sehingga menjadi alur cerita yang menarik. Dari segi kepribadian seorang tokoh dapat dilihat bagaimana proses dia memenuhi kebutuhannya. Untuk meneliti tokoh dari segi kepribadiannya lebih tepat menggunakan teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Psikologi humanistik Abraham Maslow meneliti kepribadian tokoh menggunakan lima kebutuhan bertingkat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kebutuhan bertingkat tokoh Irewa dari yang paling dasar sampai yang paling kompleks, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri dan penghargaan, dan yang paling akhir adalah kebutuhan aktualisasi diri pada tokoh Irewa dalam novel *Isinga* karya

Dorothea Rosa Herliany. Mencari tahu apakah semua kebutuhan bertingkat Irewa sudah terpenuhi sehingga mampu mencapai kebutuhan yang terakhir, yaitu aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan terakhir yang dapat diraih jika semua kebutuhan dasar sudah terpenuhi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah yang muncul adalah “Bagaimanakah hierarki kebutuhan bertingkat tokoh utama dalam novel *Isinga* karya Dorothea Rosa Herliany?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsi hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel *Isinga* karya Dorothea Rosa Herliany.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat yang diberikan oleh penelitian ini.

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam teori psikologi sastra.
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi Pembaca

Penelitian teori psikologi sastra dalam novel *Isinga* karya Dorothea Rosa Herliany dapat dijadikan sebagai referensi perbedaan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, khususnya mengenai psikologi sastra.

b) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi oleh mahasiswa untuk menemukan ide atau gagasan baru yang lebih produktif dan juga inventif di masa yang akan datang.

c) Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh guru sebagai tambahan pengetahuan mengenai cara siswa dalam mencari unsur intrinsik seperti tokoh dan penokohan melalui bacaan sastra (novel, cerita pendek, dan puisi) sebagai bahan ajar ke siswa khususnya di mata pelajaran Bahasa Indonesia atau Bahasa dan Sastra Indonesia.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah berbagai pernyataan yang bisa diuji kebenarannya dengan dilakukannya percobaan dalam penelitian. Peneliti memiliki persepsi bahwa terdapat hierarki kebutuhan bertingkat pada novel "*Isinga*" karya Dorothea Rosa Herliany. Peneliti melaksanakan penelitian secara objektif. Dalam novel yang berjudul "*Isinga*" terdapat tokoh utama yang memiliki beberapa kebutuhan bertingkat, baik di tingkat kebutuhan fisiologis, rasa aman, cintai dan mencintai, harga diri, dan aktualisasi diri. Psikologi humanistik merupakan kajian yang menelaah tentang kebutuhan-kebutuhan yang terdapat pada tokoh dalam novel "*Isinga*". Jadi, tokoh utama akan tergali kebutuhannya, jika dikaji dengan psikologi humanistik Abraham Maslow.

1.6 Definisi Operasional

1) Novel

Novel merupakan karangan prosa yang terdiri dari beberapa bab yang mengandung cerita kehidupan seorang tokoh dengan orang di sekitarnya dan menonjolkan watak setiap pelaku (penokohan) yang terlibat dalam cerita tersebut (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Novel terdiri dari beberapa sub bab. Sehingga bab satu dengan bab selanjutnya selalu berkaitan untuk menghubungkan cerita tersebut.

2) Psikologi Humanistik

Psikologi humanistik adalah wujud manusia yang ada sebagai makhluk yang berdikari dan menjaga martabat serta terus bergerak ke arah pengungkapan segenap kesanggupan yang dimilikinya apabila lingkungan tempat berada memungkinkan.

3) Hierarki Kebutuhan Bertingkat

Hierarki kebutuhan bertingkat menurut Abraham Maslow tersusun bertingkat ke dalam lima tingkat kebutuhan yang dimiliki oleh manusia. Aktualisasi diri adalah proses bawaan di mana orang cenderung untuk tumbuh secara spiritual dan menyadari potensinya. Maka sangat memungkinkan jika kebutuhan manusia muncul terus-menerus selama hidupnya secara bergantian dan menuntut kepuasan.

4) Novel *Isinga*

Karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel *Isinga* merupakan karya dari Dorothea Rosa Herliany yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2015 dengan ketebalan buku sebanyak 218 halaman.

5) Tokoh Utama

Tokoh utama ialah tokoh yang akan selalu muncul pada setiap bab awal hingga akhir, yang paling utama, penting, yang sering muncul. Tokoh utama merupakan tokoh yang dinamis sehingga sifat tokoh utama sewaktu-waktu dapat begitu saja berubah, sering berperan mempunyai sosok baik hati. Watak dan karakternya selalu membuat masyarakat yang membaca atau menonton kagum dengan apa yang sedang diperankan. Sosok baik hati dan penampilan yang menonjolkan dan mempunyai ciri khas tersendiri dalam cerita tersebut.

